



Kendala-kendala dalam Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Hesti Mei Wulandari^{1*}, Budhi Utami², Poppy Rahmatika Primandiri^{3*}

¹²³ Pendidikan Biologi, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Universitas Nusantara
PGRI Kediri, Indonesia

Email korespondensi: *hestime19@gmail.com

Diterima:
23 Juli 2025

Dipresentasikan:
26 Juli 2025

Terbit:
18 September 2025

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berperan penting dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan melalui upaya reflektif dan kolaboratif guru dalam mengatasi masalah pembelajaran yang dihadapi di kelas. Permasalahan penelitian ini adalah banyaknya kendala yang masih dihadapi guru dalam melaksanakan PTK, di antaranya adaptasi terhadap model pembelajaran baru, partisipasi peserta didik yang belum optimal, penggunaan sumber belajar yang kurang valid, ketimpangan peran kelompok, serta kendala pengawasan penggunaan gawai. Kendala-kendala ini penting dipelajari karena dapat menghambat efektivitas upaya perbaikan pembelajaran di sekolah. Penelitian ini bertujuan secara spesifik untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan berbagai hambatan dalam pelaksanaan PTK yang dialami oleh guru di lapangan sehingga dapat menjadi dasar perumusan solusi strategis dalam implementasi PTK selanjutnya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui pengalaman peneliti yang menjadi guru yang melaksanakan PTK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala utama meliputi kesulitan adaptasi model pembelajaran, rendahnya keterlibatan siswa secara merata, banyaknya informasi kurang valid yang dijadikan referensi, dominasi peran tertentu dalam kelompok, dan penggunaan gawai yang tidak terkontrol. Kesimpulan penelitian ini menegaskan pentingnya upaya edukatif, penguatan kapasitas guru, serta pengelolaan kolaborasi dan regulasi teknologi yang lebih efektif untuk mendukung keberlangsungan PTK. Implikasi temuan ini merekomendasikan perlunya pelatihan intensif bagi guru terkait PTK, pengembangan instrumen kontrol penggunaan teknologi, serta penelitian lanjutan mengenai strategi penguatan kolaborasi di kelas dalam konteks PTK.

Kata Kunci : kendala, penelitian tindakan kelas, guru

PENDAHULUAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mulai dikenal di Indonesia pada akhir dekade 1980-an, meskipun konsep penelitian tindakan itu sendiri pertama kali diperkenalkan pada tahun 1946 oleh Kurt Lewin, seorang psikolog sosial asal Amerika (Khasinah, 2013). Inti gagasan yang dikemukakan oleh Kurt Lewin kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh sejumlah ahli lain seperti Stephen Kemmis, Robin McTaggart, John Elliot, Dave Ebbutt, dan beberapa pakar lainnya (Sitorus, 2021). Dalam bidang pendidikan, penelitian ini dapat dilaksanakan baik pada tingkat makro maupun mikro. Contohnya pada skala mikro, penelitian dilakukan di dalam kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung untuk suatu topik tertentu dalam mata pelajaran tertentu (Ortigão, 2020).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu pendekatan penelitian yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberdayakan guru sebagai peneliti di kelasnya sendiri

(Muhammad *et al.*, 2023). PTK bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran melalui siklus refleksi dan tindakan yang sistematis sehingga menghasilkan perubahan positif secara langsung dalam proses belajar mengajar (Ahmad *et al.*, 2023). Penelitian tindakan juga bertujuan untuk merumuskan solusi konkret yang dapat diterapkan dalam praktek sehari-hari (Nurlaela *et al.*, 2023). Tahapan melaksanakan penelitian tindakan kelas meliputi kegiatan: Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, Refleksi (Dewi *et al.*, 2023). Urgensi penelitian Tindakan Kelas (PTK) meliputi tiga hal, yaitu: (a) peningkatan praktik; (b) pengembangan profesional; (c) peningkatan situasi tempat praktik berlangsung (Alfaqih *et al.*, 2023). Meskipun memiliki banyak manfaat dan potensi untuk meningkatkan profesionalisme guru, PTK seringkali dihadapkan pada berbagai kendala (Romeli, 2023) yang menghambat kelancaran dan efektivitas penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Dengan demikian, tujuan dari studi literatur ini adalah untuk mempelajari mengenai penelitian tindakan kelas, proses pelaksanaannya, serta berbagai kendala yang muncul selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

METODE

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi direduksi dengan menyaring dan memfokuskan informasi yang relevan terkait kendala pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Setelah itu, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi yang mengelompokkan berbagai kendala berdasarkan kategori, seperti adaptasi model pembelajaran, partisipasi peserta didik, penggunaan sumber belajar, dominasi peran dalam kelompok, serta regulasi penggunaan gawai. Tahap penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan data yang telah disajikan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kendala-kendala yang paling dominan dan berpengaruh selama pelaksanaan PTK.

Penyajian hasil penelitian dilakukan secara sistematis dengan memadukan deskripsi naratif yang rinci untuk menjelaskan setiap kendala yang muncul secara mendalam. Narasi tersebut dilengkapi dengan kutipan langsung atau ringkasan hasil wawancara dan observasi yang memberikan gambaran nyata tentang masalah yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, hasil temuan disajikan dengan pengelompokan berdasarkan tema-tema utama agar pola-pola permasalahan dapat terlihat lebih jelas dan memudahkan pembaca dalam memahami konteks serta dampak kendala yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan merupakan suatu penelitian yang dilakukan tentang masyarakat, untuk masyarakat, dan oleh masyarakat dengan mengedepankan interaksi, partisipasi, serta kolaborasi antara peneliti dan kelompok sasaran.

Selain itu, PTK juga dipahami sebagai sebuah strategi untuk memecahkan masalah melalui tindakan nyata serta proses pengembangan kemampuan dalam mengenali dan mengatasi persoalan yang ada (Susilo *et al.*, 2022).

Wiriatmadja (2006) menelusuri perkembangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di Indonesia, dimana pada tahun 1994-1995, Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) menginisiasi program penelitian kebijakan dan penelitian tindakan yang berfokus pada sekolah dasar. Selanjutnya, pada periode 1996-1997, Proyek Guru Sekolah Dasar melaksanakan program penelitian tindakan kelas yang melibatkan dosen PGSD di seluruh Indonesia bekerja sama dengan guru-guru sekolah dasar. Kebijakan pemerintah yang menjadikan PTK sebagai salah satu model penelitian bagi guru dalam rangka meningkatkan kinerja dan memperbaiki proses pembelajaran mencapai momentum penting setelah pengesahan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2004 tentang Guru dan Dosen. Undang-undang ini sekaligus memperkuat posisi PTK sebagai instrumen pengembangan profesionalisme guru di Indonesia.

PTK merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawabnya khususnya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui PTK, guru dapat terus-menerus meningkatkan kinerjanya dengan melakukan refleksi diri (*self-reflection*) yaitu upaya menganalisis guna menemukan kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran yang dilakukan kemudian merencanakan perbaikan serta mengimplementasikannya sesuai dengan program pembelajaran yang telah disusun dan diakhiri dengan melakukan refleksi kembali.

Pelaksanaan Tindakan Kelas

Pelaksanaan penelitian adalah serangkaian tahapan yang berjalan secara berkesinambungan (Alphonse, 2023). Di dalam dan di antara siklus-siklus itu ada informasi sebagai balikan dari apa yang telah dilakukan oleh peneliti (Alfaqih *et al.*, 2023). Rangkaian proses tersebut bersifat dinamis dan terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) tahap perencanaan tindakan; (2) tahap pelaksanaan tindakan yang mencakup observasi dan penilaian; (3) tahap menganalisis hasil observasi serta penilaian yang kemudian diinterpretasikan; dan (4) tahap refleksi (Putri *et al.*, 2023).

Tahap pertama, yaitu perencanaan tindakan, sebaiknya disusun dengan mengoptimalkan pemanfaatan teori-teori yang sesuai serta mengambil pelajaran dari pengalaman-pengalaman sebelumnya dalam bidang pembelajaran atau penelitian yang serupa (Alek, 2016). Tahap kedua, yaitu pelaksanaan tindakan, dilakukan setelah perencanaan selesai disusun, di mana skenario yang telah dirancang mulai diterapkan dalam situasi pembelajaran nyata. Pada tahap pelaksanaan tindakan, penting untuk memperhatikan tugas dan peran masing-masing peneliti dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sejak tahap awal, guru mitra dilibatkan dalam proses identifikasi masalah dan penyusunan rencana tindakan. Ketika implementasi berlangsung, guru pelaksana PTK menjalankan pembelajaran sesuai rancangan termasuk melakukan penilaian sedangkan guru mitra berperan melakukan observasi selama proses tersebut berlangsung.

Tahap ketiga, tahap menganalisis hasil observasi serta penilaian yang kemudian diinterpretasikan. Selama pelaksanaan tindakan, aktivitas observasi dilakukan secara bersamaan dengan proses interpretasi (Slameto, 2015). Secara umum, observasi dilakukan untuk merekam proses yang terjadi selama pembelajaran berlangsung (Elvinawati, 2012). Untuk itu, tim peneliti dapat memanfaatkan berbagai metode dan instrumen guna memperoleh gambaran perilaku guru dan siswa secara lengkap dan tepat selama proses pembelajaran berlangsung. Proses analisis dilakukan dengan memanfaatkan informasi yang telah diperoleh pada tahap pengumpulan data. Analisis data kuantitatif dapat dilakukan dengan cara menyusun data dalam bentuk tabel atau grafik, maupun dengan menghitung nilai rata-rata dari data yang diperoleh.

Tahap keempat, refleksi yaitu Sebagai usaha untuk menelaah jalannya proses, dilakukan pengkajian terhadap apa saja yang sudah dan belum berlangsung, hasil yang telah dicapai, alasan di balik terjadinya hal tersebut, serta langkah-langkah yang perlu diambil selanjutnya. Pada tahap ini guru dan observer terlibat dalam forum diskusi. Guru berbagi pandangan mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Observer juga menyampaikan hasil temuan atau pengamatan. Masalah-masalah dibahas secara kolektif dan solusi yang dihasilkan digunakan sebagai umpan balik. Temuan dari tahap refleksi dimanfaatkan untuk menentukan tindakan berikutnya guna mencapai perbaikan yang diinginkan.

Kendala-Kendala dalam Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

1. Adaptasi model pembelajarn baru
Model pembelajaran yang digunakan guru merupakan hal baru bagi guru dan siswa. Proses transisi dari metode pembelajaran sebelumnya ke model baru menimbulkan kebingungan karena belum semua pihak memahami langkah-langkah ayng harus diajalkan. Akibatnya diawal pelaksanaan baik guru maupaun siswa sering mengalami kebingungan dalam mengikuti alur pembelajaran. Proses adaptasi ini juga ememrlukan waktu sehingga efektivitas pelaksanaan model pembelajaran masih kurang optimal pada awal siklus.
2. Partisipasi peserta didik
Tidak semua siswa secara aktif terlibat dalam kerja kelompok saat pembelajaran berlangsung. Ada beberapa siswa yang cenderung pasif dan hanya berpartisipasi jika diminta oleh guru atau teman sekelompoknya. Kurangnya partisipasi ini menyebabkan kelompok menjadi tidak seimbang, sehingga ide dan kontribusi yang masuk menjadi terbatas. Hal ini juga berdampak pada hasil akhir kerja kelompok yang kurang maksimal.
3. Penggunaan sumber belajar
peserta didik sering kali mengambil referensi yang berasal dari sumber kurang valid atau tidak kredibel. Hal ini menyebabkan informasi yang mereka gunakan untuk menyelesaikan tugas atau diskusi menjadi kurang tepat dan kurang mendukung pemahaman konsep yang benar. Sering kali siswa lebih memilih sumber cepat seperti media sosial atau blog yang belum terverifikasi.

Akibatnya, guru harus memberikan lebih banyak pengarahan dan koreksi terhadap sumber yang digunakan siswa.

4. Dominasi dan ketimpangan peran dalam kelompok
alam pelaksanaan tugas kelompok, terdapat anggota yang lebih mendominasi keputusan dan pengerjaan tugas, sementara anggota lain menjadi pasif. Hal ini menyebabkan ketimpangan dalam proses pembelajaran kolaboratif, di mana tidak semua peserta didik memiliki kesempatan yang setara untuk belajar dan berkontribusi. Siswa yang lebih aktif juga cenderung merasa terbebani karena memikul tanggung jawab lebih besar. Sebaliknya, siswa yang pasif kehilangan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kerjasama.
5. Regulasi penggunaan gawai
Beberapa siswa menggunakan gawai, seperti telepon genggam, bukan untuk tujuan pembelajaran melainkan untuk keperluan pribadi selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan gawai di luar konteks pembelajaran ini menyebabkan siswa menjadi kurang fokus dan mengurangi keefektifan belajar kelompok. Guru harus lebih tegas dalam mengawasi serta menegakkan aturan terkait penggunaan gawai di kelas. Kurangnya pengawasan dapat menimbulkan kebiasaan negatif yang berlanjut pada siklus-siklus berikutnya.

KESIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berperan penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan memberdayakan guru sebagai peneliti untuk memperbaiki praktik pembelajaran melalui refleksi dan tindakan sistematis. Meski telah didukung kebijakan dan diterapkan secara luas di Indonesia, pelaksanaan PTK dihadapkan pada sejumlah kendala, seperti kesulitan beradaptasi dengan model pembelajaran baru, partisipasi siswa yang belum merata, penggunaan sumber belajar yang kurang valid, dominasi peran dalam kelompok, serta kurangnya pengawasan penggunaan gawai. Kendala-kendala ini dapat menghambat efektivitas PTK, sehingga diperlukan upaya perbaikan berkelanjutan, optimalisasi peran guru, serta pengelolaan kolaborasi dan teknologi agar PTK dapat berjalan efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, A., Ratu Perwira Negara, H., Irfan, P., Hammad, R., Abd. Latif, K., Zulfikri, M., & Arfa, M. (2023). Meningkatkan Kemampuan Menulis Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (Ptk). *Jurnal Interaktif: Warta Pengabdian Pendidikan*, 3(2), 138–148. <https://doi.org/10.29303/interaktif.v3i2.108>
- Alek. (2016). Classroom Action Research Book Dalam Pendidikan Bahasa : Teori, Desain dan Praktik. *Uin Jakarta Press*, 1(1), 130. <https://ejournal.unisnu.ac.id/JPIT/article/view/526%0Aajurnal.untan.ac.id>
- Alfaqih, B., Hoirunnisa, F., Sa'diyah, M. S., Khoerunnisa, N. I., & Pauziah, N. (2023). Kendala-Kendala dalam Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(1), 2023.

- Alphonse, N. (2023). The Main Stages of the Research Process - A Review of the Literature. *International Journal of Research and Review*, 10(7), 671–675. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20230779>
- Dewi, R. S., Indrawati, D., & Indah, A. (2023). Peningkatan Pemahaman Konsep Nilai Tempat Bilangan Melalui Media Kantong Bilangan Pada Peserta Didik Kelas I Sdn Sukodono 1 Sidoarjo. *Educatioanl Journal: General and Specific Research*, 3(Juni), 211–219.
- Elvinawati. (2012). *Optimalisasi pembelajaran kimia sekolah ii melalui penerapan*. X(1), 17–23.
- Khasinah, S. (2013). การวิจัยปฏิบัติการในชั้นเรียน(Classroom action research). *Pionir*, 1(Classroom Action Reaserch), 1–9.
- Muhammad Azis, M. Ridwan Tikollah, Sahade Sahade, Fajriani Azis, & Samsinar Samsinar. (2023). Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 53–59. <https://doi.org/10.47861/jipm-nalanda.v1i4.544>
- Nurlaela, E. S., Fikri, A., Rahmawati, A., Rahayu, E. B., Wirayudha, S., & Al-Anshori, A. M. (2023). Hakikat Penelitian Tindakan untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 124–139.
- Ortigão, M. I. R., & Junior, C. A. A. (2020). Relações macro e micro na pesquisa em Educação Matemática Macro and micro relationships in research about Mathematics Education. *Educação Matemática Pesquisa Revista do Programa de Estudos Pós-Graduados em Educação Matemática*, 22(3), 315–342.
- Putri, Y., Nurhuda, A., & Huda, A. A. S. (2023). Konsep Dasar Penelitian Tindakan Kelas : Sebuah Pengantar dalam Metode Penelitian Pendidikan. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 5(2), 9–16. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v5i2.119>
- Sitorus, S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas Berbasis Kolaborasi (Analisis Prosedur, Implementasi dan Penulisan Laporan). *AUD Cendekia Journal of Islamic Early Childhood Education*, 01(03), 200–213.
- Slameto, S. (2015). Implementasi Penelitian Tindakan Kelas. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(3), 47. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i3.p47-58>
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). Penelitian tindakan kelas. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Wiratmaja, Rochiati, Metode Penelitian Tindakan Kelas, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.